

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu sumberdaya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan, sehingga disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat mendasar bagi setiap individu. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja, terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin ketat, tajam, dan berat pada masa sekarang ini.

Pendidikan itu sendiri memiliki arti sebagai suatu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis, terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan peserta didik.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan pembelajaran bagi peserta didik yang dituntut secara efektif agar peserta didik memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, komponen pendidikan harus setara antara satu komponen dengan komponen lain. Sejalan dengan sistem pendidikan nasional menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 BAB 1, tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa: Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 69.

komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.<sup>2</sup>

Dalam praktik pendidikan, banyak tingkah laku baik yang ditunjukkan oleh peserta didik namun tidak mendapatkan penguatan dari para pendidik. Karena tidak mendapatkan penguatan, maka tingkah laku baiknya menjadi berkurang dan akhirnya menghilang. Apabila hal ini terjadi terus menerus maka tingkah laku baik itu akan semakin sulit ditemui. Hal ini tentu saja tidak baik jika terjadi dalam pendidikan saat ini, khususnya dalam proses pembelajaran. Karena pada hakikatnya dalam proses pendidikan guru bukan hanya berperan sebagai *transfer of knowledge* saja, tetapi juga diharapkan sebagai *transfer of value*.<sup>3</sup>

Syaiful Bahri mengatakan bahwa dalam mentransferkan pengetahuan kepada siswa diperlukan pengetahuan dan kecakapan atau keterampilan sebagai guru. Tanpa ini semua tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar dapat berjalan secara kondusif.<sup>4</sup> Berdasarkan pendapat tersebut di atas berarti bahwa dalam proses pembelajaran itu guru hendaknya selalu memperhatikan keadaan peserta didik. Dengan demikian peserta didik akan memiliki motivasi baik selama proses pembelajaran tersebut.

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, 2.

<sup>3</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 138.

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2001), 32.

Moh Uzer Usman mengungkapkan bahwa terdapat kompetensi dasar yang harus dikuasai guru. Keterampilan tersebut adalah keterampilan bertanya (*questioning skills*), keterampilan memberikan Penguatan (*reinforcement skills*), keterampilan mengadakan variasi (*variation skills*), keterampilan menjelaskan (*explaining skills*), keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*set induction and closer*), keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, serta keterampilan mengajar perseorangan. Untuk menjadi guru perlu menguasai keterampilan dasar mengajar dan harus melekat pada diri seorang guru.<sup>5</sup>

Kedudukan guru sangat penting dalam pendidikan bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Untuk menjadi guru profesional diperlukan adanya keterampilan dasar mengajar, keterampilan dasar mengajar bagi seorang guru sebagai penunjang untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran, maka guru harus menguasai salah satu dari keterampilan dasar mengajar yaitu pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam proses pembelajaran. Melalui pemberian penguatan yang diberikan guru, maka siswa akan merasa terdorong untuk memberikan respon setiap muncul stimulus dari guru, atau siswa akan berusaha menghindari respon yang dianggap tidak bermanfaat. Penguatan juga berguna untuk mendorong siswa memperbaiki tingkah lakunya dan meningkatkan kerjanya.

---

<sup>5</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 74.

Penguatan didefinisikan Skinner dalam Rasto, sebagai pemberian stimulus dalam rangka meningkatkan kemungkinan perilaku tertentu yang ditampilkan.<sup>6</sup> Sedangkan Winkielman, mengemukakan tentang pengertian penguatan sebagai rangsangan, pengaturan dan anteseden yang memperkuat perilaku dan meningkatkan frekuensi ekspresinya.<sup>7</sup>

Motivasi belajar merupakan salah satu elemen yang sangat dibutuhkan bagi terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang baik dan menyenangkan, dikarenakan motivasi merupakan kemauan seseorang untuk melakukan sesuatu hal, sehingga apabila motivasi belajar siswa baik maka siswa tersebut akan antusias dan merasa senang untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga transformasi materi dari pendidik kepada peserta didik dapat berlangsung dengan lancar dan mudah di pahami oleh peserta didik.

Salah satu cara menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah dengan pemberian penguatan (*reinforcement*). Penguatan merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku itu. Pemberian penguatan dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara verbal dan non verbal. Penggunaan penguatan dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, membina tingkah laku yang positif, menumbuhkan rasa percaya diri, dan memelihara iklim belajar yang kondusif.

---

<sup>6</sup> Rasto, *pembelajaran Mikro* (Bandung: ALFABETA, 2015), 111.

<sup>7</sup> Peter Jo Aloka, "Instruksi Penguatan Kelas Strategi dan Faktor-faktor itu Mempengaruhi Implementasinya", *Penelitian Pendidikan on line*, <http://www.mcser.org>, 3 September 2015, diakses 3 November 2018.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsal Kab. Mojokerto merupakan lembaga Pendidikan Agama di Lingkungan Departemen Agama atau sekarang Kementerian Agama Kab. Mojokerto. Asal mulanya dari Madrasah Tsanawiyah Swasta yang bernama MTs Bangsal yang berdiri pada tahun 1983. Karena siswanya tambah tahun tambah meningkat maka agar bisa memenuhi kebutuhan dari masyarakat sekitar Ds. Sumbertebu, selanjutnya tahun 1991 menjadi MTs Negeri Bangsal sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 1991 tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah tanggal 11 Juli 1991.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsal yang sekarang menjadi (MTsN) 3 Mojokerto merupakan salah satu madrasah sudah mempunyai akreditasi A. Madrasah ini merupakan salah satu madrasah di kota Mojokerto yang telah menyelenggarakan Program Unggulan berupa kelas peminatan bagi siswa yang memiliki potensi dan minat akademik tertentu. Tidak hanya itu, banyak prestasi membanggakan yang ditorehkan siswa di luar sekolah. dilihat dari tingkat kelulusan siswa juga dipertahankan dari tahun ke tahun.<sup>8</sup>

Madrasah ini memiliki Visi luhur dalam pekerti, unggul dalam prestasi, terampil dalam teknologi. Serta memiliki Misi membekali siswa dengan keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah, membekali siswa dengan wawasan dasar pengetahuan umum, meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang akademik dan non akademik, mengembangkan

---

<sup>8</sup> Observasi, Senin 19 Maret 2018.

pembelajaran yang inovatif menyenangkan dan islami, meningkatkan kompetensi dalam bidang Teknologi Informasi.

Hasil wawancara awal, dengan kepala sekolah MTsN 3 Mojokerto mengatakan bahwa sebagian besar guru disekolahan sudah menerapkan keterampilan memberi penguatan dalam pembelajarannya. Namun pada kenyataannya, kondisi yang terjadi siswa kelas VIII memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi, ada pula yang rendah.<sup>9</sup>

Dihari yang sama hasil observasi dilakukan peneliti pada salah satu guru kelas VIII, peneliti bertanya apakah guru tersebut juga menerapkan pembelajaran dengan variasi pemberian penguatan pada siswa siswa kelas VIII saat pembelajaran dan guru tersebut menjawab memang menerapkan pembelajaran dengan pemberian penguatan, yang guru lakukan adalah dengan memberi penguatan symbol ketika siswa bisa menjawab pertanyaan dari guru atau berani maju kedepan dan menjelaskan hasil diskusi dan sebagainya maka guru akan menambah poin nilai dan juga sering memberi pujian, guru juga memberi apresiasi tersendiri untuk siswa yang aktif dalam pembelajaran.<sup>10</sup>

Kamis 12 April 2018, hasil observasi pada salah satu siswa kelas VIII (E) Ahmad Syahrul mengatakan bahwa beberapa guru memberi apresiasi, pernah juga waktu kerja kelompok pak guru mendekati dan

---

<sup>9</sup> Nur Kholis, Kepala Sekolah MTs Negeri 3 Mojokerto, Selasa 10 April 2018.

<sup>10</sup> Guru MTs Negeri 3 Mojokerto, Selasa 10 April 2018.

melihat hasil kerja kelompok ketika mengetahui jawaban kelompok tersebut benar pak guru memberi pujian berupa kalimat, “ya benar silahkan lanjutkan diskusinya supaya cepat selesai”. Pak guru juga sering memberi apresiasi lain selain memberi tambahan nilai misalnya dengan memberi snack sebagai hadiah agar siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru telah menerapkan penguatan berupa symbol atau benda pada siswa. Guru memberikan penghargaan pada siswa atas tingkah lakunya seperti siswa dapat menjawab soal dengan benar, siswa berani mengemukakan pendapat. Hal ini sejalan dengan pendapat Moh. Uzer Usman yang mengatakan bahwa penguatan dalam bentuk symbol dapat berupa tindakan guru memberi tanda cek (√) pada hasil pekerjaan peserta didik atau guru memberikan komentar secara tertulis terhadap hasil pekerjaan peserta didik.<sup>12</sup>

Dapat disimpulkan lagi bahwa guru juga telah menerapkan cara penggunaan penguatan kepada peserta didik. Guru memberikan penguatan pada kelompok berupa pujian, penambahan nilai, dan yang lain. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Moh. Uzer Usman yang berpendapat bahwa pemberian penguatan dilakukan pada kelompok-kelompok peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat termotivasi dalam proses belajar.

---

<sup>11</sup> Ahmad Syahrul, siswa kelas VIII (E), Kamis 12 April 2018.

<sup>12</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru.*, 82.

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran agama Islam yang ada di MTs Negeri 3 Mojokerto. Pelajaran ini sangat penting sebagai dasar siswa dalam menjalankan syariat Islam, fiqih ini mempelajari dalil dan hukum yang mengatur hampir setiap persoalan yang dihadapi umat Islam. Oleh sebab itu siswa sangat penting untuk paham mengenai fiqih sebagai dasar dalam menjalankan syariat dan juga untuk menopang kehidupan siswa. Tidak hanya itu siswa juga harus mampu benar-benar paham dan mengerti materi yang diajarkan, bukan hanya sebagai ilmu pelengkap namun juga agar dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan pemberian penguatan diharapkan siswa termotivasi dalam belajar. Siswa belajar membutuhkan motivasi. Tujuan motivasi belajar adalah untuk menggerakkan agar siswa mau belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu prestasi belajar yang baik, maka menciptakan motivasi belajar siswa menjadi hal yang penting dikelola oleh guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian disekolah tersebut dengan judul “pengaruh pemberian penguatan (*reinforcement*) guru dalam pembelajaran fiqih terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 3 Mojokerto”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberian penguatan (*reinforcement*) guru dalam pembelajaran fiqh siswa kelas VIII di MTsN 3 Mojokerto?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Mojokerto?
3. Adakah pengaruh pemberian penguatan (*reinforcement*) guru dalam pembelajaran fiqh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Mojokerto?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana permasalahan yang telah penulis rumuskan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pemberian penguatan (*reinforcement*) guru dalam pembelajaran fiqh pada siswa kelas VIII di MTsN 3 Mojokerto.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Mojokerto.
3. Untuk mengetahui pengaruh penguatan (*reinforcement*) guru dalam pembelajaran fiqh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Mojokerto.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Beberapa manfaat dan kegunaan yang diharapkan oleh peneliti terkait dengan karya ini adalah:

## 1. Manfaat Teoritis

Dengan mengangkat topik “pengaruh pemberian penguatan (*reinforcement*) guru dalam pembelajaran fiqih terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Mojokerto ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ranah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bagaimana cara seorang guru dalam mengajar agar tidak monoton dan bisa memiliki banyak variasi dalam pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan kepada MTs Negeri 3 Mojokerto guna meningkatkan motivasi belajar siswa ditinjau dari pemberian penguatan (*reinforcement*) guru.
- b. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut yang ada hubungannya dengan masalah pemberian penguatan (*reinforcement*) guru.

## E. Telaah Pustaka

Penelitian tentang keterampilan memberikan penguatan sebelumnya sudah banyak dilakukan, namun terdapat perbedaan judul yang peneliti ambil dengan judul yang terdapat dalam penelitian sebelumnya. Jika penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh :

Destia Rinta Cahayani mengambil judul pengaruh pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Krida Mandala. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa a) terdapat pengaruh signifikan antara pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar siswa, b) terjadi hubungan yang sedang antara pemberian

penguatan verbal dan motivasi belajar siswa, c) motivasi belajar siswa 19,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Peneilitian yang dilakukan oleh Pratiwi Wahyu Nugraheni yang berjudul pengaruh pemberian penguatan (*reinforcement*) dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X.SMAN 1 Klego Boyolali Tahun 2010/2011. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa a) ada pengaruh yang signifikan pemberian penguatan (*reinforcement*) terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi, b) ada pengaruh signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi, c) ada pengaruh signifikan antara pemberian penguatan (*reinforcement*) dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi.

Peneliti mengambil judul “pengaruh pemberian penguatan (*reinforcement*) guru dalam pembelajaran fiqih terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Mojokerto”. Penelitian ini mereduksi dari penelitian sebelumnya karena peneliti sekarang ingin lebih fokus pada dua variabel tersebut yang mempunyai pengaruh sama ketika dilakukan penelitian pada lokus yang berbeda dan responden yang berbeda. Karena penelitian yang dilakukan ditempat berbeda tentu akan menghasilkan hasil yang berbeda pula, maka peneliti mengambil judul tersebut.

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah dugaan yang perlu diverifikasi atau dibuktikan benar atau salahnya, yang memungkinkan pemecahan masalah berkenaan dengan topik yang sedang diteliti.<sup>13</sup> Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian. Telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>14</sup> Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha Terdapat pengaruh antara pemberian penguatan (*reinforcement*) guru Dalam pembelajaran fiqih terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII.

Ho Tidak terdapat pengaruh antara pemberian penguatan (*reinforcement*) guru Dalam pembelajaran fiqih terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII.

Dari hipotesis diatas, penulis memiliki dugaan sementara bahwa, terdapat hubungan yang positif antara pemberian penguatan (*reinforcement*) guru Dalam pembelajaran fiqih terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 3 Mojokerto.

Hubungan yang positif dapat terlihat apabila variabel pemberian penguatan guru baik maka motivasi belajar siswa juga baik. Untuk itu penulis sepakat dengan pernyataan penelitian yang dilakukan disekolah yang bersangkutan.

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, 2009), 62.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013), 64.

## G. Definisi Operasional

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah penguatan (*reinforcement*) guru sebagai variabel bebas (*Independent Variable*) dan motivasi belajar sebagai variabel terikat (*Dependent Variable*). Berikut ini definisi singkat mengenai variabel tersebut:

Penguatan (*reinforcement*) adalah respon positif dalam pembelajaran yang diberikan guru terhadap perilaku peserta didik yang positif dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut.<sup>15</sup> Motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat untuk mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri peserta didik diharapkan terjadi.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Barnawi & Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012), 208.

<sup>16</sup> Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran* (Jakarta: Delia Press, 2004), 42.